

DAFTAR LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Udayana Singaraja, Bali Kode Pos 81116
Tlp. (0362) 22570 Fax. (0362) 25735
Laman: www.undiksha.ac.id

Nomor : 3024/UN48.16/PT.01.04/2025 Singaraja, 3 Desember 2025
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Yth.
Kepala Dinas Catatan Sipil
di Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian di Kawasan Wisata Lovina yang berjudul: "**Pernikahan Transnasional dan Self Esteem Remaja di Kawasan Wisata Lovina sebagai Sumber Pembelajaran IPS SMP**", Dimana Peneliti membutuhkan data sebagai berikut:

1. Jumlah Perkawinan Antar Negara.
2. Jumlah perceraian dengan orang asing.

kami mohon kesediaan Bapak memberikan izin untuk data yang dibutuhkan tersebut ke peneliti. Adapun nama peneliti yang bersangkutan adalah:

NO	NAMA	NIDN	Keterangan
1	I Ketut Sukeardana Putra, S.Sos.	197605142009121002	Ketua Pelaksana

Berkenaan dengan hal tersebut, Bapak/Ibu sudikiranya untuk membantu agar kegiatan penelitian yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala LPPM,



I Gusti Lanang Agung Parwata
NIP. 196906061994121001



- Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
 - Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

INSTRUMEN PENGUKURAN
PRETEST

Judul Penelitian : PERNIKAHAN TRANSNASIONAL DAN *SELF ESTEEM* REMAJA DI KAWASAN WISATA LOVINA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS SMP

Sasaran Penelitian : Masyarakat yang menikah dengan orang asing di kawasan Pariwisata Lovina

Peneliti : I Ketut Sukeardana Putra

Tahun : 2025-2026

Subjek penelitian ini dipilih secara **purposive sampling** dengan kriteria sebagai berikut:

- Remaja berusia 15–18 tahun yang tinggal di Kawasan Wisata Lovina.
- Remaja yang berasal dari keluarga pernikahan transnasional atau memiliki interaksi erat dengan keluarga tersebut.
- Guru IPS SMA di sekitar lokasi penelitian yang berpotensi memanfaatkan fenomena ini sebagai sumber belajar.
- Tokoh masyarakat yang memahami dinamika sosial di daerah tersebut.

Metode pengumpulan data sebagai berikut:

- **Metode Wawancara**
- **Observasi Partisipatif**
- **Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali:

1. **Fenomena Pernikahan Transnasional**
 - Latar belakang terjadinya pernikahan transnasional di Lovina
 - Faktor-faktor pendorong (ekonomi, sosial, budaya, pariwisata)
 - Persepsi masyarakat tentang pernikahan transnasional
 - Dampak sosial-budaya terhadap lingkungan sekitar
2. **Self-Esteem Remaja**
 - Gambaran kehidupan remaja yang orang tuanya terlibat dalam pernikahan transnasional
 - Perasaan dan pandangan diri (self-image) remaja
 - Pengalaman positif (dukungan, penerimaan) dan negatif (stigma, diskriminasi)
 - Strategi remaja dalam mengatasi tekanan sosial
3. **Fenomena sebagai Sumber Pembelajaran IPS**
 - Potensi fenomena pernikahan transnasional menjadi contoh pembelajaran IPS
 - Keterkaitan dengan materi IPS SMA (globalisasi, interaksi sosial, perubahan sosial, multikulturalisme)
 - Pandangan guru atau siswa tentang manfaat belajar dari fenomena di sekitar mereka

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Tujuan Wawancara

- Menggali pengalaman pribadi remaja yang berasal dari keluarga pernikahan transnasional.
- Menilai self-esteem melalui cerita, sikap, dan cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- Memahami pengaruh lingkungan wisata terhadap pembentukan self-esteem.

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Pilihan Jawaban (opsional)	Responden
A. Fenomena Pernikahan Transnasional				
1	Latar belakang	Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?	a) Faktor cinta / pertemuan pribadi b) Faktor ekonomi c) Faktor budaya / sosial d) Lainnya: _____	Orang tua / pasangan
2	Faktor pendorong	Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan ini?	a) Lingkungan wisata b) Kesempatan kerja c) Perjudohan d) Media sosial/internet	Orang tua / pasangan
3	Dampak sosial	Bagaimana reaksi masyarakat sekitar?	a) Mendukung b) Netral c) Menolak d) Tidak tahu	Orang tua / pasangan
4	Perubahan sosial	Apakah pernikahan ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?	a) Sangat besar b) Cukup besar c) Sedikit d) Tidak ada perubahan	Orang tua / pasangan
B. Self-Esteem Remaja				
5	Penerimaan diri	Bagaimana Anda memandang diri sendiri?	a) Sangat percaya diri b) Cukup percaya diri c) Kurang percaya diri d) Tidak percaya diri	Remaja
6	Hubungan sosial	Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?	a) Sangat baik b) Baik c) Kurang baik d) Tidak punya teman dekat	Remaja
7	Pengalaman positif	Apakah Anda merasa mendapat dukungan dari	a) Sangat sering b) Kadang-kadang c) Jarang d) Tidak	Remaja

		lingkungan?	pernah	
8	Pengalaman negatif	Pernahkah Anda merasa mendapat perlakuan negatif atau stigma?	a) Sering b) Kadang-kadang c) Pernah sekali d) Tidak pernah	Remaja
9	Strategi mengatasi	Apa yang Anda lakukan saat menghadapi perlakuan negatif?	a) Diam saja b) Melawan / menegur c) Mencari dukungan teman / keluarga d) Lainnya: _____	Remaja
10	Mengukur kepercayaan diri	Apakah Anda merasa percaya diri berbicara di depan orang banyak?	a) Selalu percaya diri b) Kadang-kadang, tergantung situasi c) Jarang percaya diri d) Tidak pernah percaya diri	Remaja
11	Mengukur penerimaan identitas keluarga	Bagaimana perasaan Anda saat menceritakan bahwa salah satu orang tua adalah WNA?	a) Bangga b) Biasa saja c) Malu d) Menghindari membicarakan	Remaja
12	Mengukur keterbukaan pada lingkungan multikultural	Apakah Anda sering berinteraksi dengan wisatawan di Lovina?	a) Sangat sering, bahkan memulai pembicaraan b) Kadang-kadang c) Jarang d) Tidak pernah	Remaja
13	Mengukur ketahanan mental/self-esteem	Ketika menerima kritik atau ejekan dari teman, bagaimana reaksi Anda?	a) Tetap tenang dan tidak terpengaruh b) Sedikit tersinggung tapi mencoba mengabaikan c) Merasa minder dan menarik diri d) Marah atau membalas	Remaja
14	Mengukur keterlibatan sosial	Apakah Anda ikut dalam kegiatan sosial di desa/sekolah?	a) Sangat aktif dan sering menjadi pengurus b) Aktif sebagai peserta c) Kadang-kadang ikut d) Tidak pernah ikut	Remaja
15	Mengukur pengaruh lingkungan	Menurut Anda, apakah tinggal di kawasan wisata Lovina mempengaruhi rasa percaya diri Anda?	a) Sangat berpengaruh positif b) Sedikit berpengaruh positif c) Tidak berpengaruh d) Berpengaruh negatif	Remaja
16	Mengukur persepsi diri (self-esteem global)	Bagaimana perasaan Anda terhadap diri sendiri secara keseluruhan?	a) Sangat puas dan bangga b) Cukup puas c) Kurang puas d) Tidak puas	Remaja
C. Fenomena Sebagai Sumber Belajar IPS				
10	Pengetahuan guru	Apakah Anda mengetahui fenomena	a) Sangat mengetahui b) Cukup mengetahui	Guru IPS

		pernikahan transnasional di Lovina?	c) Pernah dengar d) Tidak tahu sama sekali	
11	Pemanfaatan di kelas	Apakah fenomena ini pernah digunakan dalam pembelajaran IPS?	a) Sering b) Kadang-kadang c) Pernah sekali d) Tidak pernah	Guru IPS
12	Keterkaitan materi	Menurut Anda, materi IPS SMA apa yang relevan dengan fenomena ini?	a) Globalisasi b) Interaksi sosial c) Perubahan sosial d) Multikulturalisme	Guru IPS
13	Manfaat pembelajaran	Apa manfaat menggunakan fenomena ini dalam pembelajaran?	a) Mempermudah pemahaman siswa b) Menumbuhkan toleransi c) Meningkatkan minat belajar d) Lainnya: _____	Guru IPS



INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan):
2. Usia: tahun
3. Jenis kelamin: L / P
4. Status: Remaja / Orang tua / Guru IPS
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya/tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?

- a. Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
- b. Pernikahan antar suku di Indonesia
- c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
- d. Tidak tahu

Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?

- a. Positif (alasan:)
- b. Negatif (alasan:)
- c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

C. Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka
- 3.
4. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
 - a. Globalisasi
 - b. Multikulturalisme
 - c. Perubahan social
 - d. Konflik social

- e. Lainnya:
6. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - a. Ya, sangat meningkatkan
 - b. Cukup meningkatkan
 - c. Tidak berpengaruh
 7. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka
 8. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak
jelaskan
 9. Apa saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional? Jawaban terbuka

D. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?
 - a. Ya
 - b. Tidak
Jelaskan
2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka
3. Latar belakang
Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?
 - a. Faktor cinta / pertemuan pribadi
 - b. Faktor ekonomi
 - c. Faktor budaya / social
 - d. Lainnya: _____
4. Faktor pendorong
Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?
 - a. Lingkungan wisata
 - b. Kesempatan kerja
 - c. Perjudohan
 - d. Media sosial/internet
5. Dampak sosial
Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?
 - a. Mendukung
 - b. Netral
 - c. Menolak
 - d. Tidak tahu
6. Perubahan sosial
Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?
 - a. Sangat besar

- b. Cukup besar
- c. Sedikit
- d. Tidak ada perubahan



Pedoman Observasi Partisipatif

1. Tujuan Observasi

- Mengamati interaksi sosial, perilaku, dan ekspresi diri remaja yang berasal dari keluarga pernikahan transnasional di Kawasan Wisata Lovina, serta melihat konteks lingkungan sosial yang mempengaruhi self-esteem mereka.
- Menilai self-esteem melalui cerita, sikap, dan cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- Memahami pengaruh lingkungan wisata terhadap pembentukan self-esteem.

2. Lokasi

Pantai Lovina, area kafe/warung dekat pantai, sekolah menengah, dan rumah penduduk.

3. Periode Observasi

2 minggu, dengan total \pm 20 jam pengamatan di berbagai lokasi.

4. Bentuk Partisipasi Peneliti

- Mengikuti kegiatan sehari-hari remaja, seperti nongkrong di pantai, membantu kegiatan komunitas, atau berinteraksi di lingkungan sekolah.
- Terlibat dalam percakapan santai untuk memahami bahasa tubuh dan ekspresi remaja secara alami.
- Mengamati interaksi antara remaja dengan teman sebaya, keluarga, dan wisatawan asing.

5. Aspek yang Diamati

No	Aspek Observasi	Indikator Perilaku	Contoh Perilaku yang Diamati
1	Interaksi dengan teman sebaya	- Frekuensi berinteraksi - Peran dalam kelompok - Kemampuan menyampaikan	Mengajak teman ngobrol, aktif memberi ide, atau justru menyendiri
	Interaksi dengan orang asing/wisatawan	- Keberanian memulai percakapan - Bahasa tubuh saat berbicara - Kemampuan berbahasa asing	Menyapa turis, menggunakan bahasa Inggris, tersenyum saat berbicara
	Ekspresi emosi	- Wajah ceria atau murung - Respon terhadap pujian/kritik	Tertawa saat bercanda, menunduk saat ditanya, menjawab dengan lantang

		- Kepercayaan diri tampil di depan umum	
	Penerimaan terhadap identitas keluarga	- Reaksi saat membicarakan orang tua yang WNA - Cerita tentang latar belakang keluarga	Bercerita terbuka atau menghindar saat topik muncul
	Keterlibatan dalam kegiatan sosial/komunitas	- Keaktifan mengikuti kegiatan local - Peran yang diambil dalam kegiatan	Membantu acara desa, jadi MC, atau hanya sebagai penonton

6. Metode Partisipasi Peneliti

- **Partisipasi pasif:** Mengamati tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas.
- **Partisipasi moderat:** Terlibat secukupnya, seperti ikut ngobrol atau ikut membantu kegiatan, tetapi tetap menjaga jarak objektif.
- **Partisipasi aktif:** Ikut secara penuh dalam kegiatan remaja untuk mendapatkan data yang mendalam.

7. Format Catatan Observasi

Tanggal/ Waktu	Lokasi	Aktivitas	Perilaku yang diamati	Indikasi Self- Esteem	Faktor Pendukung/ Penghambat	Catatan Peneliti
.....						
.....						

Kode Kategori Self-Esteem untuk Observasi

SP = Self-Esteem Positif (percaya diri, nyaman berinteraksi, bangga pada diri)

SR = Self-Esteem Rentan (menghindar, minder, sulit mengekspresikan diri)

Lampiran 6 Daftar Informan

No	Nama	Umur (th)	Alamat	Hp
1.	Sri Cleany	43	Desa Selat Dusun Gambuh	081933158946
2.	Stefen Cleany	67	Selandia Baru	-
3.	Warsini	35	Banjar Dinas Kaliasem	087860362444
4.	Forda	58	Tukadmungga	087863143551
5.	Wayan	62	Desa Kalibukbuk	085123229765
6.	Mr Road	71	Australia	-
7.	Sudiartana	55	Desa Kalibukbuk	082111321568



A. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan

sering mendengar adanya pernikahan bb antara wisatawan dgn penduduk lokal.

2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka

3. Latar belakang

Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?

a. Faktor cinta / pertemuan pribadi

b. Faktor ekonomi

c. Faktor budaya / social

d. Lainnya: _____

4. Faktor pendorong

Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?

a. Lingkungan wisata

b. Kesempatan kerja

c. Perjudohan

d. Media sosial/internet

5. Dampak sosial

Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?

a. Mendukung

b. Netral

c. Menolak

d. Tidak tahu

6. Perubahan sosial

Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?

a. Sangat besar

b. Cukup besar

c. Sedikit

d. Tidak ada perubahan

A. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?

a. Ya

b. Tidak

Jelaskan

2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka, *pandangan saya terbuka.*

3. Latar belakang

Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?

a. Faktor cinta / pertemuan pribadi

b. Faktor ekonomi

c. Faktor budaya / social

d. Lainnya: _____

4. Faktor pendorong

Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?

a. Lingkungan wisata

b. Kesempatan kerja

c. Perjodohan

d. Media sosial/internet

5. Dampak sosial

Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?

a. Mendukung

b. Netral

c. Menolak

d. Tidak tahu

6. Perubahan sosial

Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?

a. Sangat besar

b. Cukup besar

c. Sedikit

d. Tidak ada perubahan

A. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?

- a. Ya
b. Tidak

Jelaskan

2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka *Saya sangat mendukung, dengan melihat Ekonomi kami ya so masih tergolong rendah!*
3. Latar belakang

Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?

- a. Faktor cinta / ~~pertemuan pribadi~~
 b. Faktor ekonomi
c. Faktor budaya / social
d. Lainnya: _____

4. Faktor pendorong

Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?

- a. Lingkungan wisata
b. Kesempatan kerja
c. Perjudohan
d. Media sosial/internet

5. Dampak sosial

Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?

- a. Mendukung
b. Netral
c. Menolak

d. Tidak tahu

6. Perubahan sosial

Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?

a. Sangat besar

b. Cukup besar

c. Sedikit

Tidak ada perubahan

A. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?

a. Ya

Tidak

Jelaskan

2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka *Sudah ada tradisi daerah masing-masing, tidak bisa disamakan*

3. Latar belakang

Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?

a. Faktor cinta / pertemuan pribadi

b. Faktor ekonomi

Faktor budaya / social

d. Lainnya: _____

4. Faktor pendorong

Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?

Lingkungan wisata

b. Kesempatan kerja

c. Perjudohan

d. Media sosial/internet

5. Dampak sosial

Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?

a. Mendukung

Netral

c. Menolak

d. Tidak tahu

6. Perubahan sosial

Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?

a. Sangat besar

b. Cukup besar

c. Sedikit

d. Tidak ada perubahan

A. Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua / Pasangan

Fenomena Pernikahan Transnasional

1. Apakah Ibu/Bapak mengenal keluarga yang menikah lintas negara (pernikahan transnasional) di daerah Lovina?

a. Ya

Tidak

Jelaskan

2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap pernikahan transnasional yang terjadi di lingkungan sekitar? Jawaban terbuka *mengikuti saja.*

3. Latar belakang

Apa yang melatarbelakangi pernikahan transnasional ini?

Faktor cinta / pertemuan pribadi

b. Faktor ekonomi

c. Faktor budaya / social

d. Lainnya: _____

4. Faktor pendorong

Apa faktor terbesar yang mendorong terjadinya pernikahan transnasional ini?

Lingkungan wisata

b. Kesempatan kerja

c. Perjudohan

d. Media sosial/internet

5. Dampak sosial

Bagaimana reaksi masyarakat sekitar terkait pernikahan transnasional ini?

a. Mendukung

Netral

c. Menolak

d. Tidak tahu

6. Perubahan sosial

Apakah pernikahan transnasional ini membawa perubahan pada kehidupan Anda?

a. Sangat besar

b. Cukup besar

c. Sedikit

d. Tidak ada perubahan

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan):WY.....)
2. Usia: 46'..... tahun
3. Jenis kelamin: L / P
4. Status: Remaja Orang tua / Guru IPS
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: ...20.. tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?
 - a. Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
 - b. Pernikahan antar suku di Indonesia
 - c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
 - d. Tidak tahu
2. Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?
 - a. Positif (alasan: Pernikahan untuk merubah Ekonomi & masa depan)
 - b. Negatif (alasan:
 - c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

- 2.1. Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2.2. Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

3.1. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

3.2. Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

3.3. Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

3.4. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

4.1. Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

4.2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

5.1. Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

5.2. Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

5.3. Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): ..DS.....)
2. Usia: ..35... tahun
3. Jenis kelamin: (L) P
4. Status: Remaja (Orang tua) Guru IPS
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya/tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?
 - a. Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
 - b. Pernikahan antar suku di Indonesia
 - c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
 - d. Tidak tahu
2. Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?
 - a. Positif (alasan:)
 - b. Negatif (alasan: banyak melupakan budaya leluhur)
 - c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

- 2.1. Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2.2. Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

3.1. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

3.2. Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

3.3. Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

3.4. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

4.1. Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

4.2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

5.1. Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

5.2. Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

5.3. Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): IMAM
2. Usia: 26 tahun
3. Jenis kelamin: L / P
4. Status: Repraja / Orang tua / Guru / PS
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya/tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?
 - a Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
 - b. Pernikahan antar suku di Indonesia
 - c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
 - d. Tidak tahu
2. Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?
 - a. Positif (alasan:
 - b. Negatif (alasan:
 - c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

- 2.1. Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2.2. Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

3.1. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

3.2. Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

3.3. Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

3.4. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

4.1. Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

4.2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

5.1. Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

5.2. Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

5.3. Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): *Astawa*.....)
2. Usia: *30*..... tahun
3. Jenis kelamin: L / ~~P~~
4. Status: ~~Remaja~~ / Orang tua / ~~Guru IPS~~
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya/tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: *15*..... tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?
 - a. Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
 - b. Pernikahan antar suku di Indonesia
 - c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
 - d. Tidak tahu

2. Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?

- a. Positif (alasan:
- b. Negatif (alasan:
- c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

2.1. Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?

- a. Ya
- b. Tidak

2.2. Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

3.1. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

3.2. Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

3.3. Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

3.4. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

4.1. Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

4.2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

5.1. Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

5.2. Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

5.3. Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan):
2. Usia: tahun
3. Jenis kelamin: L / P
4. Status: Remaja / Orang tua / Guru IPS
5. Latar belakang keluarga:
 - Keluarga pernikahan transnasional (ya/tidak)
 - Lama tinggal di Lovina: tahun

B. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja

1. Persepsi tentang Pernikahan Transnasional

1. Apa yang kamu ketahui tentang pernikahan transnasional?
 - a. Pernikahan antara orang lokal dan orang asing
 - b. Pernikahan antar suku di Indonesia
 - c. Pernikahan yang terjadi karena pekerjaan di luar negeri
 - d. Tidak tahu

2. Bagaimana pandanganmu terhadap pernikahan seperti ini?

- a. Positif (alasan:))
- b. Negatif (alasan:))
- c. Netral

2. Pengalaman Pribadi

2.1. Apakah orang tua atau kerabatmu terlibat dalam pernikahan transnasional?

- a. Ya
- b. Tidak

2.2. Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupanmu sehari-hari?

- a. Lebih percaya diri
- b. Tidak terlalu berpengaruh
- c. Kurang percaya diri / minder

3. Self-Esteem (Rasa Percaya Diri)

3.1. Bagaimana kamu menilai dirimu sendiri?

- a. Sangat percaya diri
- b. Cukup percaya diri
- c. Kurang percaya diri

3.2. Apa yang membuat kamu merasa percaya diri?

- a. Dukungan keluarga
- b. Prestasi di sekolah
- c. Penerimaan teman
- d. Faktor lain:

3.3. Apa yang membuat kamu merasa minder atau kurang percaya diri?

- a. Komentar negatif orang lain
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaan Bahasa
- d. Faktor ekonomi
- e. Faktor lain:

3.4. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman sebaya?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak punya teman dekat

4. Dampak Sosial di Lingkungan

4.1. Apakah kamu merasa lingkungan Lovina menerima keluarga pernikahan transnasional?

- a. Sangat menerima
- b. Menerima
- c. Kurang menerima
- d. Tidak menerima

4.2. Apakah kamu pernah mendapat perlakuan berbeda karena latar belakang keluargamu?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

5. Fenomena sebagai Sumber Belajar IPS

5.1. Apakah fenomena pernikahan transnasional pernah dibahas di sekolah?

- a. Ya
- b. Tidak

5.2. Jika ya, apakah pembahasannya membuat kamu lebih memahami pelajaran IPS?

- a. Ya, sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Tidak membantu

5.3. Menurut kamu, apakah fenomena pernikahan transnasional ini penting dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak terlalu penting

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): *Atwa*.....
2. Usia: *30*... tahun
3. Jenis kelamin: L *✓*
4. Status: ~~Roma~~ / Orang tua / ~~Guru IPS~~

Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 a. Ya
 b. Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka *ya ada*.
3. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 a. Ya
 b. Tidak
4. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
a. Globalisasi
 b. Multikulturalisme
c. Perubahan social
d. Konflik social
e. Lainnya:
5. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 a. Ya, sangat meningkatkan
 b. Cukup meningkatkan
 c. Tidak berpengaruh
6. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka *sangat antusias*.
7. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 a. Ya
 b. Tidak
jelaskan

Apa saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional?

Jawaban terbuka

*Mengintegrasikan pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan
Keceling untuk memperkuat rasa percaya diri siswa*

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): *IMAM*.....
2. Usia: *26*... tahun
3. Jenis kelamin: *L/P*
4. Status: *Remaja / Orang tua / Guru IPS*

Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka *tidak ada pendekatan khusus*
3. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
 - a. Globalisasi
 - b. Multikulturalisme
 - c. Perubahan social
 - d. Konflik social
 - e. Lainnya:
5. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - a. Ya, sangat meningkatkan
 - b. Cukup meningkatkan
 - c. Tidak berpengaruh
6. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka *siswa cukup tertarik*
7. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak

jelaskan siswa apt pengetahuan lebih luas, menarik pengalaman dr keluarga hb.

Apa saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional?

Jawaban terbuka.....

perlu pendekatan khusus (psikologis) agar siswa hb. dpt meningkatkan self esteem. perlu pendampingan agar mampu meningkatkan kwal & positif pd dirinya.

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): E.P.....
2. Usia: 39... tahun
3. Jenis kelamin: ± / P
4. Status: Remaja / Orang tua / Guru IPS

Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka
3. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
 - a. Globalisasi
 - b. Multikulturalisme
 - c. Perubahan social
 - d. Konflik social
 - e. Lainnya:
5. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - a. Ya, sangat meningkatkan
 - b. Cukup meningkatkan
 - c. Tidak berpengaruh
6. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka
7. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak

jelaskan

Apa saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional?

Jawaban terbuka.....

Sebalah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan bebas dari stereotip. Guru sebaiknya memberikan perhatian khusus agar siswa dari keluarga campuran tidak merasa berbeda. Kegiatan seperti cultural day, diskusi multikultural, dan pembelajaran kolaboratif bisa membantu siswa menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas mereka.

2. Seolah kami berusaha memberikan pendekatan yang inklusif terhadap siswa dari keluarga multikultural. Guru berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling menghargai perbedaan budaya, bahasa, maupun kebiasaan. Kami juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman budaya mereka agar teman-temannya dapat belajar tentang keberagaman.

6. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka banyak bertanya dan berdiskusi tentang disparitas sosial, ekonomi, dan budaya dari pernikahan tradisional. Bahkan beberapa siswa berbagi pengalaman pribadi karena memiliki teman dari keluarga campuran.

7. Karena siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan memahami nilai-nilai sosial di masyarakat, Melalui pembahasan fenomena lokal, mereka juga belajar empati dan pentingnya menjaga keharmonisan sosial.

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): *A.R*.....
2. Usia: *47* tahun
3. Jenis kelamin: *L* / ~~P~~
4. Status: *Remaja* / Orang tua / Guru IPS

Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka
3. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
 - a. Globalisasi
 - b. Multikulturalisme
 - c. Perubahan social
 - d. Konflik social
 - e. Lainnya:
5. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - a. Ya, sangat meningkatkan
 - b. Cukup meningkatkan
 - c. Tidak berpengaruh
6. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka *Sangat di terima*
7. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 - a. Ya
 - b. Tidak jelaskan

Apa saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional?
Jawaban terbuka.....

1. Nama (inisial saja untuk menjaga kerahasiaan): DS.....
2. Usia: 35... tahun
3. Jenis kelamin: P
4. Status: Remaja Orang tua / Guru IPS

Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Apakah Anda mengetahui fenomena pernikahan transnasional di Lovina?
 - a. Ya
 - Tidak
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan khusus terhadap siswa dari latar keluarga multikultural? Jawaban terbuka kurang tahu
3. Apakah Anda pernah memanfaatkan fenomena pernikahan transnasional ini sebagai bahan ajar IPS?
 - a. Ya
 - Tidak
4. Menurut Anda, aspek apa yang dapat diangkat dalam pembelajaran IPS?
 - a. Globalisasi
 - Multikulturalisme
 - c. Perubahan social
 - d. Konflik social
 - e. Lainnya:
5. Apakah pembahasan fenomena lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa?
 - a. Ya, sangat meningkatkan
 - b. Cukup meningkatkan
 - Tidak berpengaruh
6. Bagaimana respon siswa saat mempelajari materi IPS yang terkait fenomena sosial lokal seperti itu? Jawaban terbuka cukup baik responnya
7. Apakah menurut Bapak/Ibu, pembelajaran berbasis konteks sosial lokal dapat memperkuat karakter siswa?
 - Ya
 - b. Tidak

Apakah saran Bapak/Ibu agar sekolah atau guru dapat lebih mendukung penguatan self-esteem siswa dari keluarga pernikahan transnasional?

Jawaban terbuka. Agar siswa lebih memahami transnasional, siswa harus diajarkan dampak positif dan negatif tentang transnasional

Lampiran 8 Angka Perkawinan di Kabupaten Buleleng

Angka Perkawinan

IDEM	KODE	WILAYAH	JML_2021	JML_2022	JML_2023	JML_2024	JML_2025
1	51.08	BULELENG	17	31	28	34	31
1	51.08.01	GEROKGAK	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2001	SUMBERKLAMPOK	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2002	PEJARAKAN	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2003	SUMBERKIMA	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2004	PEMUTERAN	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2005	BANYUPOH	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2006	PENYABANGAN	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2007	MUSI	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2008	SANGGALANGIT	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2009	GEROKGAK	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2010	PATAS	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2011	PENGULON	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2012	TINGA-TINGA	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2013	CELUKANBAWANG	0	0	0	0	0
1	51.08.01.2014	TUKADSUMAGA	0	0	0	0	0
1	51.08.02	SERIRIT	0	0	0	0	0
1	51.08.02.1015	SERIRIT	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2001	UNGGAHAN	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2002	ULARAN	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2003	RINGDIKIT	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2004	RANGDU	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2005	MAYONG	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2006	GUNUNGSARI	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2007	MUNDUK BESTALA	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2008	BESTALA	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2009	KALIANGET	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2010	JOANYAR	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2011	TANGGUWISIA	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2012	SULANYAH	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2013	BUBUNAN	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2014	PATEMON	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2016	PENGASTULAN	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2017	LOKAPAKSA	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2018	PANGKUNGPARIK	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2019	BANJARASEM	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2020	KALISADA	0	0	0	0	0
1	51.08.02.2021	UMEANYAR	0	0	0	0	0
1	51.08.03	BUSUNGBIU	1	0	0	0	0
1	51.08.03.2001	SEPANG	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2002	DAPDAP PUTIH	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2003	BONGANCINA	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2004	PUCAKSARI	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2005	TELAGA	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2006	TITAB	0	0	0	0	0
1	51.08.03.2007	SUBUK	0	0	0	0	0

Lampiran 9 Angka Perceraian di Kabupaten Buleleng

Angka Perceraian

IDEM KODE	WILAYAH	JML_2021	JML_2022	JML_2023	JML_2024	JML_2025
1 51.08	BULELENG	4	3	3	9	12
1 51.08.01	GEROKGAK	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2001	SUMBERKLAMPOK	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2002	PEJARAKAN	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2003	SUMBERKIMA	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2004	PEMUTERAN	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2005	BANYUPOH	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2006	PENYABANGAN	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2007	MUSI	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2008	SANGGALANGIT	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2009	GEROKGAK	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2010	PATAS	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2011	PENGULON	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2012	TINGA-TINGA	0	0	0	0	0
1 51.08.01.2013	CELUKANBAWANG					
1 51.08.01.2014	TUKADSUMAGA	0	0	0	0	0
1 51.08.02	SERIRIT	0	0	0	0	0
1 51.08.02.1015	SERIRIT	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2001	UNGGAHAN	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2002	ULARAN	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2003	RINGDIKIT	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2004	RANGDU	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2005	MAYONG	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2006	GUNUNGSARI	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2007	MUNDUK BESTALA	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2008	BESTALA	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2009	KALIANGET	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2010	JOANYAR	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2011	TANGGUWISIA	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2012	SULANYAH	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2013	BUBUNAN	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2014	PATEMON	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2016	PENGASTULAN					
1 51.08.02.2017	LOKAPAKSA	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2018	PANGKUNGPAPUK	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2019	BANJARASEM	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2020	KALISADA	0	0	0	0	0
1 51.08.02.2021	UMEANYAR	0	0	0	0	0
1 51.08.03	BUSUNGBIU	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2001	SEPANG	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2002	DAPDAP PUTIH	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2003	BONGANCINA					
1 51.08.03.2004	PUCAKSARI	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2005	TELAGA	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2006	TITAB	0	0	0	0	0
1 51.08.03.2007	SUBUK					

A. Contoh Modul Pembelajaran Mendalam IPS Fase D Kelas VII

**MODUL PEMBELAJARAN MENDALAM
IPS FASE D KELAS VII**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ni Wayan Murni, S.Pd
Instansi	: SMP Negeri 5 Singaraja
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 01	: Keluarga Awal Kehidupan
Materi	: Sejarah Keluarga
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran <ul style="list-style-type: none">▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi.▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusisocial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang

	<p>berbeda-beda</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. <p>b) Elemen keterampilan proses</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. <p>Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial</p> <p>Capaian Pembelajaran 1 : 4 JP (Pertemuan Ke-1 dan Ke-2)</p> <p>Alokasi Waktu :</p>
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga 	
C. IDENTIFIKASI Dimensi Profil Lulusan	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penalaran kritis ▪ Kreativitas ▪ Kolaborasi ▪ Kemandirian ▪ Komunikasi 	
D. SARAN DAN PRASARANA	
Media, Sumber Belajar, dan Alat	

<p>1. Sumber Utama</p> <p>a. Gambar atau foto keluarga.</p> <p>b. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</p> <p>c. Laptop, LCD, PC.</p> <p>2. Sumber Alternatif</p> <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p> <p>3. Pengembangan Sumber Belajar</p> <p>Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa gambar aktivitas anak membantu pekerjaan di rumah dan contoh sikap menghormati orang tua.</p>
<p>E. TARGET PESERTA DIDIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
<p>F. MODEL PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap mukadan <i>Resitasi</i>.
<p>KOMPONEN INTI</p>
<p>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <p>a. Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga.</p>
<p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dan menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa penting untuk mengetahui sejarah asal-usul keluarga?
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>1. KegiatanPendahuluan (10 Menit)</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.</p>

2. Guru melakukan presensi kehadiran.
3. Apersepsi: Guru menunjukkan contoh foto keluarga. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan nama anggota keluarga, misalnya apakah kalian mengetahui nama ayah dan ibu dari orang tua kalian? Apakah kalian mengetahui nama ayah dan ibu dari kakek-nenek kalian? Peserta didik difasilitasi guru untuk mengaitkan gambar yang telah ditampilkan dengan kegiatan belajar.
4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 sejarah lisan yaitu mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas individu untuk mengidentifikasi dan menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa setiap keluarga memiliki sejarahnya masing-masing yang berbeda dengan sejarah keluarga lain.

Langkah 1. Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah [Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)]

Setelah peserta didik mengidentifikasi dan menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga, kemudian guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. *Mengapa penting untuk mengetahui sejarah asal-usul keluarga?*

Guru dapat menggunakan lembar aktivitas individu untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Langkah 2. Peserta Didik Mengelola Informasi [Mengaplikasi (Berkesadaran dan Bermakna)].

Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu dengan menerapkan model pembelajaran *Resitasi*. Berikut tahapan model *Resitasi* dalam pembelajaran sejarah keluarga:

1. Tahap Pemberian Tugas

Guru memberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan aktivitas individu.

2. Tahap Pelaksanaan Tugas

a. Guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan seputar sejarah keluarga terutama mengenai cerita hidup salah satu anggota keluarga yang paling menyenangkan semasa hidup yang masih diingat.

b. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai sejarah keluarganya.

3. Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

a. Peserta didik mengumpulkan hasil laporan secara tertulis dari hasil analisis informasi yang didapat terkait sejarah keluarganya.

b. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Langkah 3. Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide [Mengaplikasi (Berkesadaran dan Bermakna)

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan.

2. Peserta didik secara mandiri menulis jurnal harian selama satu minggu yang berisi peristiwa unik dialami dan dapat dikenang atau yang menurut peserta didik penting dalam menggapai cita-cita.

Langkah 4. Peserta Didik Melakukan Refleksi dan Aksi [Mengaplikasi (Berkesadaran dan Bermakna)

1. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.

2. Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

3. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

3. Kegiatan Penutup (20 Menit)

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis

2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggungjawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Apakah aku sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku?
- Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?

Inspirasi dari pembelajarannya itu untuk memahami sejarah asal-usul keluarga dan berperilaku sesuai peran dalam keluarga seperti menghormati orang tua.

Pengetahuan

- Bagaimana sejarah asal-usul keluarga masing-masing?

Keterampilan

- Apakah aku sudah berhasil berperilaku dan bersikap sesuai peran sebagai anak di rumah?

3. Refleksi juga dapat dilakukan misalnya dengan kuis, peserta didik menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan. Selain itu, dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan akan dilakukan masa yang akan datang
4. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang lokasi suatu wilayah di permukaan bumi.
5. Doa dan penutup.

E. REFLEKSI



Refleksi

Kalian kelak akan menjadi orang tua, kakek nenek, atau kedudukan keluarga lain yang akan diingat oleh generasi selanjutnya sebagai informasi sejarah. Artinya, kita akan menjadi sejarah bagi generasi berikutnya.

Orang tua kita mempunyai cerita hidup masing-masing. Situasi masa lalu yang dialami oleh orang tua dapat menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kalian saat ini. Silsilah keluarga merupakan cerminan dari sejarah. Kata sejarah berasal dari kata *syajarah* yang bermakna pohon. Silsilah keluarga yang kalian gambarkan sebelumnya seperti pohon yang terus tumbuh dan berkembang melalui lintasan waktu dan berbagai peristiwa. Peristiwa keluarga yang terjadi di masa lalu dapat diamati pada masa sekarang dengan melihat jejak-jejaknya, seperti kebiasaan, norma, dan benda-benda peninggalan yang dapat menjadi pedoman untuk hidup kalian saat ini.

Coba kalian renungkan pertanyaan berikut ini:

- Bagaimana sejarah asal-usul keluarga masing-masing?
- Apakah aku sudah berhasil berperilaku dan bersikap sesuai peran sebagai anak di

rumah?

F. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif berupa LKPD dan presentasi dari hasil diskusi kelompok

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif berupa kuis untuk semua siswa

Singaraja, 22 Agustus 2025

Kepala Sekolah
Mapel IPS SMP Negeri 5 Singaraja



Ketut Ngurah Yasa, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690125 199802 1 002

Guru

Ni Wayan Murni, S.Pd
NIP.



INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: LUH DITA FEBRIANI
Instansi	: SMP NEGERI 5 SINGARAJA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya
Subtema A	: Keragaman Alam Indonesia
Materi 2	: Proses Geografis dan Keragaman Sosial Budaya
Alokasi Waktu	: 4 JP (Pertemuan Ke-3-4)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran IPS Fase D	
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan Teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non-digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>	

Elemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan proses
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;
- Berkebhinekaan Global;

- Bergotong Royong;
- Mandiri;
- Bernalar Kritis; dan
- Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat Sumber utama:

- Video tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya di Indonesia.
- *Slide* gambar tentang bangunan hasil akulturasi dengan budaya luar di Indonesia.
- Peta ilustrasi pelayaran dari Yunan ke Indonesia.
- *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII*, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan Perbukuan.
- LCD, laptop, papan tulis.

Sumber alternatif:

- Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat. Sesuai tema proses geografis dan keragaman sosial .

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat membuat video dari kumpulan-kumpulan beberapa budaya yang ada di Indonesia

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat.
2. Peserta didik mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis keragaman sosial budaya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya?
- Mengapa terjadi keragaman sosial budaya?
- Apa saja yang memengaruhi adanya keragaman sosial budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- **Apersepsi** : Peserta didik melihat video keragaman sosial budaya di Indonesia. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet. Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar sebelumnya. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait proses geografis dan keragaman sosial budaya.
- **Motivasi**: Dengan adanya keragaman sosial budaya yang ada di Indonesia, kita dapat mengetahui bahwa setiap daerah mempunyai budaya masing-masing dengan ciri khasnya sendiri-sendiri. Maka dari itu, kita dapat meningkatkan toleransi untuk menghargai dan menghormati sosial dan budaya dari daerah lain
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran pada pertemuan 3 dan 4 tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya dalam tema 01.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 3 untuk mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis terhadap keragaman sosial budaya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap daerah memiliki pengaruh terhadap keragaman sosial budaya. Proses tukar menukar hasil diskusi dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran tentang keragaman sosial budaya.

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai mata pencaharian, kesenian, dan upacara keagamaan dalam masyarakat pada keragaman sosial budaya yang berbeda, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan, misalnya: Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya? Mengapa terjadi keragaman sosial budaya? Apa saja yang memengaruhi adanya keragaman sosial budaya?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang keragaman sosial budaya masyarakat, pengaruh faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya, dan unsur-unsur budaya.

- Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : Budaya Indonesia https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g
Untuk memperoleh informasi lebih luas, peserta didik juga dapat melakukan browsing kehidupan masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh proses geografis. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video tentang keragaman sosial budaya kehidupan masyarakat Indonesia.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok menggunakan Team Games Tournament
- Contoh: Menggunakan Team Games Tournament

1. Kelompok Asal

- a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap satu kelompok terdiri dari 7 orang dengan cara berhitung.
- b. Peserta didik duduk mengelompok bersama kelompoknya masing-masing, lalu diarahkan untuk berdiskusi mengenai pencarian data/informasi guna mempelajari materi proses geografis dan keragaman sosial budaya.
- c. Guru mendampingi, membimbing, dan mengawasi peserta didik dalam kegiatan mencari data/informasi berdasarkan sumber yang relevan

2. Tournament

- a. Guru mengajak peserta didik untuk bermain dalam pembelajaran melalui Team Games Tournament.
- b. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dengan melakukan games tournament.
- c. Sebelumnya guru telah menyiapkan media pembelajaran lembar kerja berupa beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok peserta didik.
- d. Peserta didik kemudian menjawab pertanyaan pada media yang disediakan.
- e. Peserta didik mengikuti permainan dengan prosedur yang sama.
- f. Peserta didik harus menghentikan permainan jika sudah ada kelompok yang menjawab seluruh pertanyaan dengan mengangkat lembar kerja.

3. Rekognisi Team

- a. Guru melakukan penilaian hasil *tournament* atau permainan.
 - b. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan *reward* dari guru.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
 - Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
 - Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
 - Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya.
Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi dengan orang lain.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
- Peserta didik secara kelompok mengerjakan Lembar Aktivitas 4 tentang perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Penutup

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya dalam hidup saya adalah...

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya Indonesia?
- Mengapa terjadi perbedaan suhu di wilayah Indonesia?
- Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat esai/poster/karya lainnya tentang proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya?
- Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang proses geografis dan keragaman alam, menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang potensi sumber daya alam di Indonesia.
- Doa dan penutup.

F. REFLEKSI

Refleksi Guru :

- Apakah Kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik :

Setelah mempelajari materi keragaman alam Indonesia, kesimpulan apa yang dapat kalian ambil dari materi tersebut? Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh? Sikap apa yang dapat kamu kembangkan? Keterampilan apa saja yang dapat dikuasai? Pada materi ini, proses geografis berhubungan dengan keragaman alam Indonesia. Kemudian menurut kalian bagaimanakah cara untuk melestarikan keragaman alam dan keragaman sosial budaya Indonesia agar tetap bertahan pada zaman globalisasi saat ini? Padahal kita tahu, keragaman alam dan keragaman sosial budaya Indonesia sudah terkenal hingga mancanegara.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru matapelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap

spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINAGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian

2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan atribut upacara di sekolah dengan legkap.	Kedisiplinan
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilain sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual

4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial
---	----------	------	--	-----------	--------

b. Penilaian Diri (Self Assesment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
- 2 = jarang
- 3 = sering
- 4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4				

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
- 2 = jarang
- 3 = sering
- 4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek kete rampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	proses geografis dan keragaman sosial budaya	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.	Tes Tertulis	2

Butir soal:

1. Mengapa terjadi perbedaan suhu di wilayah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Suhu dapat berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut : a. Sudut Datangnya Sinar Matahari yaitu sudut yang dibentuk oleh sinar matahari dan suatu bidang di permukaan bumi dimana semakin besar sudut datangnya sinar matahari, maka semakin tegak datangnya sinar sehingga suhu yang diterima bumi semakin tinggi.	2
2	Posisi wilayah nusantara yang strategis membuat banyak kebudayaan asing yang masuk, budaya asing tersebut berasal dari Kebudayaan Hindu-Buddha, Islam dan	2

dari bangsa Eropa. Posisi silang antara benua Asia dan Australia membuat banyak bangsa Asing menguasai Nusantara.

Total Skor Maksimum

4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya Indonesia?
- Mengapa terjadi perbedaan suhu di wilayah Indonesia?
- Bagaimana pengaruh letak geografis terhadap keragaman sosial budaya di Indonesia?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan kisi-kisi tugas dan pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	Proses geografis dan keragaman sosial budaya	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.	Penugasan

Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mengapa faktor kondisi geografis dapat mempengaruhi keragaman budaya di Indonesia?	0-2
2	Bagaimana pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya?	0-3
3	Apakah terdapat pengaruh dari letak geografis terhadap keragaman budaya?	0-3
4	Apa faktor faktor geografis yang dapat mempengaruhi keragaman sosial budaya?	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

- **Penilaian kinerja**

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	Proses geografis dan keragaman sosial budaya	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan.

		0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Pengamatan	<p>4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja.</p> <p>Langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya. 3. Mencantumkan komponen proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya.
3	Membuat laporan	<p>3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria</p> <p>Kriteria laporan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa

mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.



Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	Proses geografis dan keragaman sosial budaya	Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan proses geografis dan pengaruhnya menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal- hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan proses geografis dan pengaruhnya .
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.

3. Gambar salah satu tujuan proses geografis dan pengaruhnya yang telah dipilih!
4. Tuliskan proses geografis dan pengaruhnya konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			
<p>Catatan: Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.</p>					

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan proses geografis dan pengaruhnya terhadap keragaman sosial budaya	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan pembangunan berkelanjutan dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat

dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.

Proses Geografis dan Keragaman Sosial Budaya

Keragaman budaya dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Manusia sebagai individu adalah kesatuan jiwa, raga dan kegiatan atau perilaku pribadi itu sendiri. Budaya Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, dan Eropa (Koentjaraningrat, 1985). Interaksi antarwarga asing dan penduduk asli pada masa lalu memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

- Materi bisa dilihat juga dalam:

Fuadi, Afnan. 2020. *Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.

Remedial

Remedial diberikan kepada siswa yang mendapat kriteria paham sebagian dan tidak paham dengan kegiatan mengulang pembelajaran di luar jam pelajaran.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

2. Bagaimana Proses Geografis Memengaruhi Keragaman Sosial Budaya

Nama :

Nama kelompok :

Kelas :

Petunjuk!

Proses geografis memiliki pengaruh terhadap keragaman sosial budaya masyarakat

Indonesia. Kalian dapat menemukan kenyataan ini di berbagai masyarakat di Indonesia. Untuk membuktikan, kerjakan aktivitas kelompok di bawah ini.



Lembar Aktivitas 3

Aktivitas Kelompok

Bagaimana Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Keragaman Sosial Budaya?

Kalian dapat menemukan berbagai kebudayaan masyarakat Indonesia baik berkaitan dengan mata pencaharian, kerajinan, kesenian, maupun upacara keagamaan. Bagaimana hubungan kondisi geografis dengan keragaman sosial budaya?

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik
2. Jawablah pertanyaan berikut
 - a. Carilah hasil kebudayaan berdasarkan mata pencaharian, kesenian, upacara keagamaan di Indonesia?
 - b. Diskusikan bagaimana hubungan kondisi geografis dengan hasil kebudayaan tersebut?
 - c. Bagaimana kaitan kondisi geografis dengan hasil kebudayaan?
 - d. Bagaimana manfaat keragaman keragaman budaya bagi saling ketergantungan antar wilayah?
3. Tuliskan hasil diskusimu pada format tabel di bawah ini

	Hasil kebudayaan	Lokasi	Kaitan dengan kondisi geografis
Mata pencaharian	Perahu pinisi	Sulawesi Selatan	Daerah laut memberikan keterampilan mencari hidup dari laut
Kesenian			
Upacara keagamaan			
.....			

4. Tukarkan hasil pekerjaan kelompokmu dengan teman yang lain
5. Sempurnakan tugas kalian setelah diberikan komentar temanmu


LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Nama kelompok :

Kelas :

Petunjuk!

 **Lembar Aktivitas 4** **Aktivitas Kelompok**

Apa Saja Unsur Budaya dalam Masyarakat?

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik.
2. Carilah perbedaan budaya yang ada di Indonesia.
3. Identifikasikanlah masing-masing budaya menurut tujuh unsur kebudayaan.
4. Jawablah sesuai dengan tabel berikut ini!

Nama Daerah:	
Unsur Budaya	Penjelasan
Bahasa	
Sistem pengetahuan	
Sistem organisasi masyarakat	
Sistem peralatan hidup dan teknologi	
Sistem pencaharian hidup dan ekonomi	
Sistem religi	
Kesenian	

5. Setelah selesai, unggahlah hasil pekerjaanmu di blog yang telah ditentukan. Kamu juga dapat melakukan *windows shopping*!
6. Berikan masukan kepada hasil kerja teman-teman yang berbeda kelompok

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya dari berbagai media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII : Kemendikbudristek 2021.

C. GLOSARIUM

Glosarium

adat istiadat: Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.

benua: Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.

budaya: Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

cuaca: Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat.

dinamika penduduk: Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi).

diplomasi: Urusan kepentingan sebuah negara dengan perantaraan wakil-wakilnya di negara lain.

eksogen: Tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga luar berhubungan dengan tenaga yang berasal dari atas permukaan bumi.

endogen: Tenaga yang berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi.

globalisasi: Terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama

iklim: Rerata keadaan udara atau cuaca yang terjadi pada rentang wilayah yang luas serta rentang waktu yang lama. Wilayah tersebut bisa satu benua atau negara dengan waktu, misalnya 10 tahun atau 20 tahun.

imperialism : Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan lebih besar.

inflasi: Kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang

inovasi: Diterapkannya alat/ide baru untuk melengkapi atau menggantikan ide/alat yang lama

integrasi sosial: Proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan

kolonialisme: Penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan

maksud untuk memperluas negara.

komoditas: Barang ekspor atau impor.

komposisi penduduk: Pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. misalnya berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, usia, status perkawinan, dan lain-lain.

koperasi: Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

mobilitas sosial: Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.

piramida penduduk: Dua buah diagram batang, pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan.

potensi: Kemampuan yang dimiliki.

reformasi: Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, agama) dalam suatu masyarakat atau negara.

region: Suatu wilayah yang memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya.

Think Pair Share: *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar).

Two Stay Two Stray: Satu model pembelajaran kooperatif untuk menghadapi kemampuan heterogen siswa yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang bersifat heterogen kemudian saling bertukar informasi dengan kelompok lain TSTS memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan cara 2 anggota tinggal di kelompok dan 2 anggota menjadi tamu di kelompok lain.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Abbas, Syamsuddin. 1997 *Revolusi hijau dengan swasembada beras dan jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian
- Budiawan. 2017. *Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bahasa Indonesia.2007. *Kerja sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan bagi Bangsa Indonesia*.Jakarta: PT Elekmediakomputindo.
- Dawam, R.M, dkk. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1953). *Persoalan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Indira
- Hatta, Mohammad. 1960. *Ekonomi terpimpin*. Jakarta: Fasco
- Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga

- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pranarka, AMW, Leonardus B. Moerdani dan Supardjo Roestam. 1986. *Wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, dan wawasan nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ricklefs, Merle Calvin. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi
- Reid, Anthony JS. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme: teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.



B. Contoh Modul Ajar Kurikulum Merdeka IPS Fase D Kelas VIII

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPS FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: LUH DITA FEBRIANI
Instansi	: SMP NEGERI 5 SINGARAJA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VIII
Tema 01	: Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya
Subtema B	: Pemanfaatan Sumber Daya Alam
Materi 1	: Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 JP (Pertemuan Ke-5-6)
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran IPS Fase D Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, wawancara, observasi, kuesioner, dan Teknik pengumpulan informasi lainnya. Merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan	

hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non-digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

Elemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan proses
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
<p>Media, Sumber Belajar, dan Alat</p> <p>Sumber utama:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Video tentang potensi sumber daya alam di Indonesia. ▪ Slide gambar tentang aktivitas perikanan dan wisata bahari di Indonesia. ▪ Peta persebaran hasil tambang di Indonesia. ▪ <i>Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII</i>, 2021, Jakarta: Kemendikbud, Pustaka Kurikulum dan Perbukuan. ▪ LCD, laptop, papan tulis. <p>Sumber alternatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru juga dapat menggunakan sumber belajar alternatif yang terdapat di lingkungan setempat. Sesuai tema potensi sumber daya alam di Indonesia. <p>Pengembangan sumber belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dapat membawa contoh-contoh hasil dari sumber daya alam, seperti pasir, kayu manis, beras, dan lain-lain.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya hutan di Indonesia. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya tambang di Indonesia. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya kemaritiman di Indonesia.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kemampuan siswa tentang potensi sumber daya alam di indonesia.
C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana potensi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman di lingkungan tempat tinggalmu?
- Mengapa terjadi perbedaan potensi sumber daya alam di Indonesia?
- Apa saja macam-macam sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta mengondisikan pembelajaran.
- Apersepsi : Peserta didik melihat gambar potensi sumber daya alam di Indonesia. Guru dapat menambahkan variasi gambar menggunakan tayangan video dari internet. Apersepsi juga dapat dilakukan dengan melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan gambar dengan kegiatan belajar sebelumnya. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait potensi sumber daya alam di Indonesia.
- Motivasi: Dengan sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia, kita harus memanfaatkannya sebaik mungkin tanpa mengeksploitasi secara berlebihan agar ke depannya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat dinikmati oleh generasi men datang.
- Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 01.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 5 dan 6 tentang potensi sumber daya alam di Indonesia.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas 5 untuk mengidentifikasi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman peserta didik bahwa setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda. Proses tukar menukar hasil diskusi dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran tentang potensi sumber daya alam di Indonesia

Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman, selanjutnya guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan, misalnya: Bagaimana potensi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman di lingkungan tempat tinggalmu? Mengapa terjadi perbedaan potensi sumber daya alam di Indonesia? Apa saja macam-macam sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman?

Peserta Didik Mengelola Informasi

- Peserta didik membaca teks tentang keragaman sosial budaya masyarakat, pengaruh faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya, dan unsur-unsur budaya.
- Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar.
Contoh tautan : Bojonegoro, Ironi Daerah Kaya Sumber Daya Alam
https://www.youtube.com/watch?v=nzj-0_OtFPo
Untuk memperoleh informasi lebih luas peserta didik juga dapat melakukan *browsing* potensi sumber daya alam di Indonesia. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video tentang kehidupan masyarakat Indonesia di dalam potensi sumber daya alam di Indonesia.
- Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan diskusi kelompok, *jigsaw learning*, dan inkuiri. Contoh: Menggunakan *Two Stay Two Stray* (TSTS)–(Dua Tinggal, Dua Tamu), model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain:
 1. Guru mendampingi peserta didik membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. (jumlah anggota tiap kelompok menyesuaikan jumlah peserta didik di kelas).
 2. Guru menjelaskan petunjuk aktivitas kelompok kepada peserta didik.
 3. Peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok didampingi oleh guru. Pada tahap ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan berpikir kritis dan bekerjasama dalam kelompok.
 4. Diskusi kelompok selesai, kemudian dua orang peserta didik meninggalkan kelompoknya. Keduanya melakukan kunjungan atau bertamu kepada kelompok lainnya.
 5. Di dalam kelompok masih terdapat dua anggota kelompok. Keduanya tetap di tempat dan menerima kunjungan kelompok lain. Keduanya bertugas mempresentasikan hasil kerja dan diskusi kepada dua orang tamu tersebut. Demikian juga dengan kelompok lainnya.
 6. Peserta didik yang menjadi tamu di kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi temuan mereka dari kelompok lain.
 7. Tiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
 8. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan.
- Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
- Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik (kegiatan belajar).
- Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.
- Guru membantu peserta didik menemukan sumber belajar lainnya.
Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi dengan orang lain.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

- Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
- Peserta didik secara kelompok mengerjakan Lembar Aktivitas 7 untuk membuat

mind map tentang potensi sumber daya alam di Indonesia.

Peserta Didik Melakukan Refleksi Diri dan Aksi

- Dalam kelas atau melalui media berbasis internet peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi.
- Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
- Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

Penutup

- Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis.
- Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang potensi sumber daya alam di Indonesia dalam hidup saya adalah

Pengetahuan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Indonesia?
- Apa saja macam-macam sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman?
- Bagaimana cara mengolah potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia dengan memperhatikan lingkungan sekitar?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat esai/poster/karya lainnya tentang potensi sumber daya alam di Indonesia?
- Refleksi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya kuis tentang proses geografis dan keragaman sosial budaya, menuliskan kompetensi yang diperoleh baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat pula dengan menuliskan inspirasi yang diperoleh dan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.
- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang pemanfaatan sumber daya alam.
- Doa dan penutup.

F. REFLEKSI

Refleksi Guru :

- Apakah Kegiatan belajar berhasil?

- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik :

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajaramu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan binta 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang kamu menyenangkan?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau

bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan jurnal penilaian (perkembangan) sikap sipiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	19/07/22	Haidar	Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.	Ketaqwaan
2	19/07/22	Halwa	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Ketaqwaan
3	19/07/22	Sugi	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Ketaqwaan
4	19/07/22	Said	Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Toleransi beragama

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	12/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah.	Kepedulian
2	26/08/22	Halwa	Menyerahkan dompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas.	Kejujuran
3	26/09/22	Sugi	Tidak menggunakan	Kedisiplinan

			atribut upacara di sekolah dengan legkap.	
4	25/10/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Kepedulian

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilain sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	19/07/22	Haidar	Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2	19/07/22	Halwa	Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah.	Kepedulian	Spiritual
3	19/07/22	Sugi	Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran.	Toleransi beragama	Spiritual
4	18/11/22	Said	Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering.	Ketaqwaan	Sosial

b. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
- 2 = jarang
- 3 = sering
- 4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama :

Kelas :

Semester :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek kete rampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik

kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam di	Potensi Sumber Daya Alam di	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber	Tes Tertulis	2

	Indonesia	Indonesia	<p>daya hutan di Indonesia.</p> <p>2. Peserta didik mampu mengidentifikasi kasi sumber daya tambang di Indonesia.</p> <p>3. Peserta didik mampu mengidentifikasi kasi sumber daya kemaritiman di Indonesia.</p>		
--	-----------	-----------	---	--	--

Butir soal:

1. Apa saja macam-macam sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman?
2. Bagaimana cara menjaga dan melestarikan potensi sumber daya alam di Indonesia?

Pemberian skor Tes Tertulis

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Jenis sumber daya hasil hutan secara umum dibagi menjadi 2 yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Hutan Kayu. Hasil hutan kayu merupakan hasil hutan yang paling dominan, kayu digunakan di berbagai industri seperti bahan bangunan, bahan baku kertas, furnitr, dan lain sebagainya. ... • 2. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) <p>Hasil petambang dan sumber daya alam</p> <p>Barang yang dihasilkan petambang, yaitu emas, minyak bumi, gas alam, perak, tembaga, batu bara, nikel, bijih besi, timah, dan masih banyak lagi. Barang tambang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui karena proses pembentukannya yang memakan waktu lama.</p> <p>Berikut potensi sumber daya laut di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perikanan Tangkap dan Perikanan 	2

	<p>Budi Daya. Sumber daya perikanan adalah potensi sumber daya laut yang paling besar di Indonesia. ...</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hutan Mangrove (Hutan Bakau) ... 3. Terumbu Karang. ... 4. Pertambangan dan Energi. ... 5. Padang Lamun. ... 6. Pariwisata Bahari. 	
2	<p>1. Cara menjaga kelestarian sumber daya alam hayati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menanam lebih banyak pohon. 2. melestarikan tumbuhan serta hewan-hewan langka. 3. merawat dan menjaga hutan yang mempunyai banyak pohon untuk kehidupan. 4. melakukan tebang pilih dan tidak membakar hutan demi membuka lahan. 5. memberikan makan secara rutin kepada hewan yang ditenak. 	2
Total Skor Maksimum		4

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaan pada tes lisan:

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Indonesia?
- Apa saja macam-macam sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman?
- Bagaimana cara mengolah potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia dengan memperhatikan lingkungan sekitar?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan

kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan kisi-kisi tugas dan pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
Mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Indonesia	Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya hutan di Indonesia. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya tambang di Indonesia. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya kemaritiman di Indonesia. 	Penugasan

Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Mengapa Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda?	0-2
2	Apa yang terjadi jika ada perbedaan potensi sumber daya alam?	0-3
3	Apakah di negara lain juga memiliki potensi sumber daya alam yang sama dengan Indonesia?	0-3
4	Mengapa Indonesia belum bisa memaksimalkan potensi SDA?	0-2
Total Skor Maksimum		10

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

- **Penilaian kinerja**

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Indonesia	Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya hutan di Indonesia.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya tambang di Indonesia.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya kemaritiman di Indonesia.	

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan bahan yang diperlukan	<p>2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan.</p> <p>0 = Tidak menyiapkan alat bahan</p>
2	Pengamatan	<p>4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat</p> <p>3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat.</p> <p>2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat.</p> <p>1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat.</p> <p>0 = Tidak melakukan langkah kerja.</p> <p>Langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar potensi sumber daya alam di Indonesia. 3. Mencantumkan komponen potensi sumber daya alam di Indonesiapada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada potensi sumber daya alam di Indonesia.

3	Membuat laporan	<p>3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria</p> <p>Kriteria laporan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif
---	-----------------	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SINGARAJA

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Mata Pelajaran : IPS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	Mengidentifikasi potensi sumber daya alam di Indonesia	Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya hutan di Indonesia.2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya tambang di Indonesia.3. Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber daya kemaritiman di Indonesia.	Penilaian Proyek

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan potensi sumber daya alam di Indonesia menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan potensi sumber daya alam di Indonesia.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan potensi sumber daya alam di Indonesia yang telah dipilih!
4. Tuliskan potensi sumber daya alam di Indonesia konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan				
2	Kemampuan menggambar poster				
3	Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar				
4	Kemampuan mempresentasikan isi poster				
5	Produk Poster				
Skor Maksimum		15			
<p>Catatan: Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.</p>					

Rubrik Penilaian Proyek

No	Pernyataan	Keterangan
1	Kemampuan Perencanaan	2 = perencanaan lengkap (bahan, cara kerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan
2	Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan potensi sumber daya alam di Indonesia	2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan pembangunan berkelanjutan dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Materi di bawah ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang dipelajari peserta didik dalam buku teks.

Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Dalam udara, daratan, dan perairan terkandung potensi sumber daya. Semua sumber daya tersebut ada yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

- Materi bisa dilihat juga dalam:

Pongtuluran, Yonathan. 2015. Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: ANDI.

Remedial

Remedial diberikan kepada siswa yang mendapat kriteria paham sebagian dan tidak paham dengan kegiatan mengulang pembelajaran di luar jam pelajaran.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Nama :

Nama kelompok :

Kelas :

Petunjuk!

Sumber daya alam merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, supaya dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Namun demikian manusia tidak boleh semaunya memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Apakah kalian dapat mengidentifikasi berbagai sumber daya alam yang terdapat di lingkungan tempat tinggal lingkup provinsimu? Kerjakan aktivitas berikut ini.



Apa saja kekayaan alam di wilayahku?

1. Lakukan pengamatan melalui internet atau tanya jawab dengan teman datau keluargamu.
2. Identifikasilah berbagai sumber daya alam yang terdapat di lingkungan tempat tinggalmu!
3. Tuliskan hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini!


Sumber daya alam	Bentuk	Pemanfaatan
Hutan	Kayu	Bahan bangunan
...
Laut
...
Tambang	Pasir
...

5. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan temanmu.
6. Simpulkan Bersama hasil pengamatanmu.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Nama kelompok :
Kelas :
Petunjuk!



Lembar Aktivitas 6

Aktivitas Individu


1. Kerjakanlah tabel aktivitas individu di bawah ini.
2. Carilah sumber-sumber yang relevan untuk mengerjakannya.
3. Isikanlah tabel yang rumpang dengan baik dan benar.

Tahapan	Penjelasan
Prospeksi
.....	Kegiatan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan dari endapan bahan galian atau mineral yang telah ditemukan.
Eksploitasi
.....

4. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan temanmu.
5. Simpulkan bersama-sama teman sekelas.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :
Nama kelompok :
Kelas :
Petunjuk!

**Lembar Aktivitas 7**Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok yang berisikan 4-5 orang peserta didik
2. Setiap kelompok membuat esai macam-macam potensi sumber daya alam di Indonesia
3. Pemilihan potensi sumber daya alam dapat dibagi secara merata di setiap kelompok, meliputi sumber daya hutan, sumber daya tambang, dan sumber daya kemaritiman.
4. Carilah informasi melalui sumber-sumber yang relevan
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok dalam bentuk *mind map*
6. Presentasikan di depan kelas didampingi dengan guru.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang potensi sumber daya alam di Indonesia dari berbagai media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII : Kemendikbudristek 2021.

C. GLOSARIUM

Glosarium

- adat istiadat:** Himpunan kaidah-kaidah sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan (tradisi) dalam masyarakat.
- benua:** Hamparan daratan yang sangat luas yang berada di permukaan bumi.
- budaya:** Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- cuaca:** Keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yan singkat.
- dinamika penduduk:** Perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu, kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi).
- diplomasi:** Urusan kepentingan sebuah negara dengan perantaraan wakil-wakilnya di negara lain.

eksogen: Tenaga yang berasal dari luar bumi, artinya tenaga luar berhubungan dengan tenaga yang berasal dari atas permukaan bumi.

endogen: Tenaga yang berasal dari dalam perut bumi sehingga mengakibatkan pergerakan kulit bumi.

globalisasi: Terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama

iklim: Rerata keadaan udara atau cuaca yang terjadi pada rentang wilayah yang luas serta rentang waktu yang lama. Wilayah tersebut bisa satu benua atau negara dengan waktu, misalnya 10 tahun atau 20 tahun.

imperialism : Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan lebih besar.

inflasi: Kemerossotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang

inovasi: Diterapkannya alat/ide baru untuk melengkapi atau menggantikan ide/alat yang lama

integrasi sosial: Proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan

kolonialisme: Penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara.

komoditas: Barang ekspor atau impor.

komposisi penduduk: Pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. misalnya berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, usia, status perkawinan, dan lain-lain.

koperasi: Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

mobilitas sosial: Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.

piramida penduduk: Dua buah diagram batang, pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan.

potensi: Kemampuan yang dimiliki.

reformasi: Perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, agama) dalam suatu masyarakat atau negara.

region: Suatu wilayah yang memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya.

Think Pair Share: *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar).

Two Stay Two Stray: Satu model pembelajaran kooperatif untuk menghadapi kemampuan heterogen siswa yang dilakukan dengan membentuk kelompok yang bersifat heterogen kemudian saling bertukar informasi dengan

kelompok lain TSTS memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan cara 2 anggota tinggal di kelompok dan 2 anggota menjadi tamu di kelompok lain.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Abbas, Syamsuddin. 1997 *Revolusi hijau dengan swasembada beras dan jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian
- Budiawan. 2017. *Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bahasa Indonesia. 2007. *Kerja sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Elekmediakomputindo.
- Dawam, R.M, dkk. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1953). *Persoalan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Indira
- Hatta, Mohammad. 1960. *Ekonomi terpimpin*. Jakarta: Fasco
- Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pranarka, AMW, Leonardus B. Moerdani dan Supardjo Roestam. 1986. *Wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, dan wawasan nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ricklefs, Merle Calvin. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi
- Reid, Anthony JS. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme: teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

C. Contoh Rencana Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) / RPM 3 Mobilitas Sosial

**RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM
(DEEP LEARNING)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Singaraja

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : Nyoman Dewi Ariani, S.Pd

Kelas/ Semester : VIII/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1

pertemuan) Tahun Ajaran : 2025 /2026

IDENTIFIKASI	<p>MURID : Murid memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pengetahuan awal, minat belajar, maupun gaya belajar. Beberapa murid mungkin memiliki pemahaman dasar yang kuat mengenai konsep-konsep geografis dan sosial dari pendidikan dasar sebelumnya, sementara yang lain mungkin memerlukan dukungan lebih. Minat murid juga bervariasi, ada yang tertarik pada sejarah, ekonomi, sosiologi, atau geografi. Lingkungan tempat tinggal mereka (perkotaan, pedesaan, pesisir, pegunungan) juga akan mempengaruhi pemahaman awal mereka tentang kondisi geografis dan sosial budaya di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual, termasuk kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk memastikan pembelajaran yang bermakna dan inklusif.</p> <p>MATERI PELAJARAN: Mobilitas sosial adalah proses perpindahan posisi atau status sosial yang dialami oleh seseorang maupun kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Perpindahan ini dapat berlangsung secara naik (social climbing), yaitu ketika seseorang atau kelompok memperoleh kedudukan yang lebih tinggi daripada sebelumnya, maupun secara turun (social sinking). Melalui aktivitas pembelajaran bermain peran pembelajaran yang menantang peserta didik untuk melakukan penyelidikan mandiri dan kolaboratif bersama kelompoknya. Materi juga relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, mendorong mereka untuk memahami dan mengaplikasi kehidupan nyata kelak apa yang harus dilakukan untuk mencapai mobilitas keatas dengan metode yang mengembirakan.</p> <p>DIMENSI PROFIL LULUSAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan 2. Penalaran Kritis 3. Kreativitas 4. Komunikasi
---------------------	--

<p>DESAIN PEMBELAJARAN</p>	<p>TOPIK PEMBELAJARAN: Mobilitas sosial</p> <p>CAPAIAN PEMBELAJARAN Murid mampu memahami konsep bentuk-bentuk mobilitas sosial serta faktor-faktor pendorong dan penghambat dari mobilitas sosial. Murid menunjukkan sikap kritis dan peduli terhadap berbagai bentuk ketimpangan sosial yang terjadi akibat mobilitas sosial.</p> <p>TUJUAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid mampu memahami secara mendalam pengertian dan konsep mobilitas sosial dengan benar. 2. Murid mampu menganalisis berbagai bentuk mobilitas sosial, faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial dengan benar. 3. Murid mampu menerapkan keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity) dalam diskusi dan presentasi dengan tepat.
	<p>PRAKTIK PEDAGOGIS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : <i>Deep learning</i> 2. Model Pembelajaran : <i>Role Playing</i> 3. Metode Pembelajaran : <i>Diskusi</i> <p>MITRA PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran lain: Untuk kolaborasi lintas disiplin ilmu. 2. Orang tua/wali murid : Sebagai pendukung proses belajar di rumah dan sumber informasi pengalaman. <p>LINGKUNGAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Fisik: Ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, perpustakaan sekolah, lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal murid. 2. Ruang Virtual: Platform daring untuk diskusi (misalnya Google Classroom, Zoom), akses internet untuk mencari informasi (artikel, video, e-book), serta platform untuk membuat dan mempublikasikan karya digital (YouTube, Instagram, blog). 3. Budaya Belajar: Kolaboratif, berpartisipasi aktif, mendorong rasa ingin tahu, menghargai perbedaan pendapat, berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. <p>PEMANFAATAN DIGITAL:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan: Penggunaan aplikasi seperti Canva atau Google Slides untuk merancang mind map atau infografis proyek. 2. Pelaksanaan: Pemanfaatan video pembelajaran dari YouTube, situs berita online (Kompas.com, Detik.com, Historia.id), dan situs resmi pemerintah (Kemendikbud, BPS) sebagai sumber informasi. <p>Asesmen: Penggunaan Google Form atau Quizziz untuk kuis dan evaluasi pengetahuan, serta platform berbagi dokumen untuk pengumpulan laporan.</p>
--	---

Pengalaman Belajar

Langkah-langkah Pembelajaran
Kegiatan Awal (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid menjawab salam guru dan berdoa. 2. Mengecek kebersihan kelas. 3. Murid menjawab presensi guru dan menunjukkan kesiapan belajar. 4. Murid menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini. 5. Murid menyimak motivasi dari guru bahwa setiap orang akan mengalami perubahan, dan proses pencapaian perubahan harus dilewati sebagai perjuangan menuju kesuksesan. 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik: "Apakah ada orang di sekitarmu yang mengalami perubahan status sosial?" atau "Apa yang membuat seseorang bisa sukses?". 7. Murid menyimak dan merespon apersepsi dengan melihat gambar ilustrasi mobilitas sosial, atau video biografi tokoh inspiratif, atau bermain peran menjadi orang sukses. 8. Murid difasilitasi guru mengaitkan gambar, video, atau cerita dengan kegiatan belajar yang akan dipelajari. 9. Guru mengecek / memeriksa kemampuan awal siswa (Pretest) 10. Ice Breaking

Kegiatan Inti		
Pengalaman Belajar	Langkah Pembelajaran	Prinsip Pembelajaran
Memahami	Stimulus/pemberian rangsangan  <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kamu pernah mendengar mobilitas sosial? 2. Apa itu mobilitas sosial? 3. Apakah setiap orang akan mengalami mobilitas sosial? 	Berkesadaran, Bermakna
Mengaplikasi	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN(ROLE PLAYING) <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Murid melihat gambar yang ditayangkan guru di layar proyektor melihat bentuk mobilitas sosial yang terjadi pada gambar, serta faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial. 	Bermakna, Menggembirakan

	<p>2. Persiapan Role Playing Siswa dibagi dalam 4 kelompok.</p> <p>3. Masing-masing kelompok menerima topik yang berbeda , contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buatlah cerita tentang mobilitas sosial climbing. • Buatlah cerita tentang mobilitas sosial sinking. • Buatlah cerita tentang mobilitas Horizontal. • Buatlah cerita tentang mobilitas Antar generasi <p>4. Pelaksanaan Role Playing Kelompok tampil didepan kelas sesuai topik masing-masing</p>	
Merefleksi	<p>Refleksi & Diskusi Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok tampil, siswa diajak berdiskusi dan menulis refleksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perasaanmu saat berperan sebagai tokoh yang mengalami kenaikan atau penurunan status sosial? 2. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil untuk kehidupanmu di masa depan? 	Berkesadaran, Bermakna
Kegiatan Penutup (Berkesadaran)		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Murid dan guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Evaluasi (post test) 3. Guru merefleksi pembelajaran. 4. Guru mengajak murid merencanakan pembelajaran selanjutnya dan strategi belajar yang akan digunakan (misalnya topik yang akan dipelajari, sumber/media pembelajaran yang digunakan). 5. Murid mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup. 		

ASESMEN PEMBELAJARAN	<p>ASESMEN</p> <p><i>Asesmen Formatif:</i></p> <p>Asesmen awal dan akhir pembelajaran : Kuis singkat (pilihan ganda)</p> <p>Asesmen proses pembelajaran</p>
-----------------------------	--

Indikator & Teknik

Aspek yang Dinilai	Indikator	Teknik Asesmen	Skor 1-4
Pemahaman Konteks	Siswa dapat menjelaskan peristiwa, tokoh, dan makna sesuai dengan topik	Observasi	
Keaktifan Diskusi	Siswa berpendapat, bertanya, dan menanggapi dalam Kelompok	Observasi guru + checklist	
Persiapan Role Play	Siswa berkontribusi dalam menyusun skrip	Observasi, Penilaian kerja kelompok	
Refleksi awal	Siswa menyampaikan perasaan dan pemikirannya	Observasi	

Rubik Penilaian

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konteks	Menjelaskan peristiwa secara lengkap, runtut, dan sesuai dengan topik	Menjelaskan peristiwa cukup runtut dan benar	Penjelasan kurang runtut atau ada topik yang salah	Penjelasan tidak runtut dan banyak kesalahan
Keaktifan Diskusi	Mengemukakan pendapat dengan jelas, logis, dan relevan terhadap topik	Pendapat cukup jelas dan sesuai topik	Pendapat kurang jelas atau tidak mendalam	Tidak mengemukakan pendapat atau tidak sesuai topik
Persiapan Role Play	Skrip sangat akurat sesuai fakta, dan sesuai dengan topik	Sebagian besar isi skrip sesuai fakta	Terdapat beberapa ketidaktepatan topik	Banyak bagian tidak sesuai fakta dan topik
Refleksi Awal	Menunjukkan pemahaman mendalam tentang latar belakang, sikap, dan peran tokoh	Menunjukkan pemahaman cukup baik tentang tokoh	Pemahaman terbatas atau kurang detail	Tidak memahami tokoh yang akan dimainkan

ASESMEN Formatif

Teknik Penilaian

Tes tulis

1. Mobilitas sosial vertikal ke atas disebut
 - a. Social sinking
 - b. Social climbing
 - c. Mobilitas horizontal
 - d. Stratifikasi sosial

2. Perpindahan individu dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dengan status yang sama disebut
 - a. Mobilitas vertikal
 - b. Mobilitas horizontal
 - c. Mobilitas intragenerasi
 - d. Mobilitas intergenerasi

3. Seorang buruh pabrik kemudian menjadi manajer di sebuah perusahaan. Hal ini merupakan contoh
 - a. Mobilitas horizontal
 - b. Mobilitas vertikal naik
 - c. Mobilitas vertikal turun
 - d. Diferensiasi sosial

4. Faktor utama yang mendorong mobilitas sosial seseorang adalah
 - a. Diskriminasi
 - b. Pendidikan
 - c. Perbedaan budaya
 - d. Sistem kasta

5. Anak seorang petani yang berhasil menjadi dokter adalah contoh mobilitas sosial
 - a. Horizontal
 - b. Vertikal naik
 - c. Vertikal turun
 - d. Diferensiasi

6. Pindah sekolah dari SMP Negeri ke SMP Swasta tanpa perubahan status sosial disebut
 - a. Mobilitas horizontal
 - b. Mobilitas vertikal naik
 - c. Mobilitas vertikal turun
 - d. Mobilitas intragenerasi

7. Saluran utama mobilitas sosial yang paling efektif dalam masyarakat adalah
 - a. Organisasi keagamaan
 - b. Pendidikan

- c. Urbanisasi
 - d. Tradisi budaya
8. Berikut ini merupakan contoh mobilitas vertikal turun adalah
- a. Guru pindah sekolah
 - b. Pengusaha sukses menjadi pejabat
 - c. Pejabat korupsi lalu dipenjara
 - d. Buruh menjadi manajer
9. Dampak positif mobilitas sosial bagi masyarakat adalah
- a. Timbulnya konflik antarkelompok
 - b. Terjadinya kesenjangan sosial
 - c. Meningkatkan motivasi untuk berprestasi
 - d. Terjadinya disintegrasi sosial
10. Faktor yang dapat menghambat mobilitas sosial adalah
- a. Pendidikan tinggi
 - b. Sistem kasta
 - c. Organisasi politik
 - d. Urbanisasi

Bentuk skoring

Bentuk soal	Aturan Skor
Pilihan ganda	Jawaban benar = 1 Jawaban salah = 0

Konversi nilai

Nilai akhir = Jumlah jawaban benar : jumlah soal x 100

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 5 Singaraja

Ketut Ngurah Wicakasa, S.Pd., M.Pd

NIP. 19690125 199802 1002



Singaraja, September 2025

Guru mata pelajaran IPS

Nyoman Dewi Ariani, S.Pd

NIP. 198603212022212007

D. Contoh Bahan Ajar Mobilitas Sosial

BAHAN AJAR MOBILITAS SOSIAL

1. Bagaimana Proses Mobilitas Sosial di Indonesia?

Kehidupan setiap orang akan berubah sesuai dengan usaha yang dilakukan, dan setiap tindakan akan berdampak di masa depan. Hal ini erat kaitannya dengan mobilitas sosial masyarakat.

a. Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa Latin *mobilis*, yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak. Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari satu lapisan sosial ke lapisan lain. Perubahan kedudukan (status) sosial, baik menjadi lebih tinggi atau lebih rendah, atau hanya berpindah peran tanpa perubahan kedudukan, termasuk mobilitas sosial. Contohnya, seorang pensiunan pegawai rendah menjadi pengusaha sukses, atau anak pengusaha yang gagal dan jatuh miskin. Mobilitas sosial dapat berupa kenaikan atau penurunan status.

b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dibedakan menjadi:

- **Mobilitas Vertikal:** Perpindahan seseorang atau kelompok dari kedudukan sosial satu ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat.
 - **Mobilitas Vertikal ke Atas (*Social Climbing*):** Peningkatan status atau kedudukan, seperti karyawan yang naik jabatan menjadi direktur karena prestasi. Dapat juga berupa terbentuknya kelompok baru yang lebih tinggi dari lapisan sosial yang sudah ada.
 - **Mobilitas Vertikal ke Bawah (*Social Sinking*):** Penurunan status atau kedudukan, sering menimbulkan gejolak kejiwaan karena perubahan hak dan kewajiban.
- **Mobilitas Horizontal:** Perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Tidak terjadi perubahan derajat kedudukan. Contohnya, mutasi kepala sekolah dari satu kota ke kota lain.

c. Saluran-Saluran Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui beberapa saluran yang dapat mengubah status seseorang. Contoh saluran:

- **Pendidikan:** Saluran mobilitas vertikal yang paling sering digunakan, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengubah statusnya. Lembaga pendidikan dianggap sebagai *social elevator* yang bergerak dari kedudukan rendah ke tinggi, memberikan kesempatan untuk mendapatkan kedudukan lebih tinggi.

- **Organisasi Politik:** Memungkinkan seseorang untuk meningkatkan status dalam kehidupannya, contohnya meniti karir dari tingkat rendah hingga tinggi.
- **Organisasi Ekonomi:** Organisasi seperti koperasi dan badan usaha memberikan kesempatan untuk mencapai mobilitas vertikal, bertujuan menyejahterakan anggotanya. Keberhasilan koperasi berarti keberhasilan anggotanya.
- **Organisasi Profesi:** Himpunan orang-orang dengan profesi yang sama (misalnya PGRI, IDI, HIPMI) dapat menjadi saluran mobilitas vertikal karena mereka lebih kuat dalam memperjuangkan profesinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

d. Dampak Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial memiliki beberapa dampak positif:

- **Mendorong Seseorang untuk lebih maju:** Terbukanya kesempatan untuk pindah strata memotivasi seseorang untuk berprestasi dan memperoleh status lebih tinggi.
- **Mempercepat Tingkat Perubahan Sosial:** Mobilitas sosial mempercepat perubahan sosial ke arah yang lebih baik, misalnya dari masyarakat agraris ke industri, didukung peningkatan pendidikan.
- **Meningkatkan Integrasi Sosial:** Mobilitas sosial dapat meningkatkan integrasi sosial, karena individu akan menyesuaikan diri dengan gaya hidup, nilai, dan norma kelompok status sosial yang baru.

Kelompok 1

Topik. : Buatlah cerita tentang mobilitas sosial climbing.

Contoh :Seorang anak pedagang kecil berhasil meraih beasiswa kuliah hingga menjadi pejabat daerah.

Nama Kelompok :



Petunjuk Pengerjaan:

1. Siswa membuat cerita sesuai topik
2. Siswa menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
3. Waktu pengerjaan 25 menit
4. Siswa tampil sesuai skenario di depan kelas.

Naskah:

LKPD

Kelompok 2

Topik. : Buatlah cerita tentang mobilitas sosial sinking

Contoh : Seorang pengusaha kaya mengalami kebangkrutan karena persaingan usaha, sehingga harus bekerja sebagai buruh.

Nama Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Siswa membuat cerita sesuai topik
2. Siswa menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
3. Waktu pengerjaan 25 menit
4. Siswa tampil sesuai skenario di depan kelas.

Naskah:



LKPD

Kelompok 3

Topik. : Buatlah cerita tentang mobilitas Horizontal

Contoh : Seorang guru dipindahkan dari SMP di kota A ke SMP di kota B, tanpa perubahan status sosial maupun jabatan.

Nama Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Siswa membuat cerita sesuai topik
2. Siswa menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
3. Waktu pengerjaan 25 menit
4. Siswa tampil sesuai skenario di depan kelas.

Naskah:



LKPD

Kelompok 4

Topik. : Buatlah cerita tentang mobilitas sosial antar generasi

Contoh : Dari Tukang Becak ke Dokter

Nama Kelompok :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Siswa membuat cerita sesuai topik
2. Siswa menentukan peran masing-masing anggota kelompok.
3. Waktu pengerjaan 25 menit
4. Siswa tampil sesuai skenario di depan kelas.

Naskah:

